



PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD

Nurul Halimah*¹, Firman², Desyandri³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang

e-mail: *¹alessanurmaghfirah@gmail.com, ²firmans@fip.unp.ac.id,
³desyandri@fip.unp.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca yang paling penting bagi siswa adalah pemahaman. Pemahaman terhadap teks bacaan akan berdampak pada hasil belajar. Untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah model PBL berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Dalam penelitian ini, pendekatan eksperimen digunakan, bersama dengan desain pretest-posttest kelompok kontrol. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 28 Kecamatan Kuranji. 20 siswa dari masing-masing kelas eksperimen dan kontrol dijadikan sampel, yang dipilih melalui proses pemilihan secara acak. Tes dan kuesioner digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa saat data sedang dikumpulkan. *Independent sample t-test* dilakukan untuk menganalisis data. Berdasarkan rumus t hitung $> t$ tabel, sig 0,05 yang didasarkan pada nilai t hitung sebesar 6,403 dan nilai sig sebesar 0,00, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kemampuan untuk membaca pemahaman menggunakan model tradisional. signifikansi paradigma *Problem Based Learning* mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan perbandingan rata-rata diketahui bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* menghasilkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 87,30 lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang menghasilkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 80,05. Oleh karena itu, model PBL dapat membantu kemampuan pemahaman bacaan siswa.

Kata kunci: *Model Problem Based Learning*, Membaca Pemahaman.

Abstract

The most important reading ability for students is comprehension. Understanding and reading texts will have an impact on learning outcomes. To help students improve their reading comprehension skills, an appropriate learning model is needed. This study intends to find out whether the PBL model has an impact on the reading comprehension skills of fourth grade elementary school students. An experimental approach was used in this study, as well as a pretest-posttest design with a control group. The research subjects were fourth grade students at SD Negeri 28, Kuranji District. Twenty students from each experimental and control class were sampled, they were selected through a random selection process. Tests and questionnaires were used to measure students' reading comprehension abilities while the data was being collected. An independent sample t-test was conducted to analyze the data. Based on the formula t count $> t$ table, sig 0.05, which is based on a t count value of 6.403 and a sig value of 0.00, there is a significant difference between the ability to read comprehension using the problem-based

learning model and the ability to read comprehension using the traditional model. The problem-based learning paradigm significantly affects students' reading comprehension ability. According to the average comparison, using the problem-based learning model results in an average reading comprehension ability of 87.30, which is higher than using conventional learning methods, which result in an average reading comprehension ability of 80.05. Therefore, the PBL model can help students' reading comprehension skills.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Reading Comprehension.*

PENDAHULUAN

Komponen keterampilan berbahasa memiliki empat bagian, yaitu: 1) kemampuan berbicara dan menyimak, 2) keterampilan membaca dan memahami bacaan, dan 3) keterampilan menulis (Oakhill et al., 2016). Manusia pertama-tama belajar berbicara dan mendengarkan dalam suatu bahasa, kemudian membaca dan menulisnya (Mason, 2017). Sebelum masuk sekolah, siswa belajar keterampilan mendengar dan berbicara, sedangkan siswa pemula mengembangkan keterampilan membaca dan menulis (MS & Rachmadtullah, 2018). Oleh karena itu, keempat kemampuan ini saling melengkapi. Salah satu komponen kemampuan bahasa adalah membaca. Pembaca berpartisipasi dalam proses membaca untuk memahami poin yang dibuat oleh penulis dalam kata-kata tertulis atau lisan (Tarigan, 2008). Membaca sebagian besar dilakukan untuk mempelajari hal-hal baru, menemukan informasi, dan memahami apa yang sedang dibaca.

Pemahaman membaca merupakan kemampuan berbahasa yang perlu dikembangkan di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena membaca pemahaman sangat penting sebagai dasar yang diperlukan siswa untuk keberhasilan dalam pembelajarannya. Keberhasilan dalam pembelajaran juga ditentukan oleh kemampuan siswa dalam memahami bacaan. (Somadayo, Nurkamto, & Suwandi, 2013). Membaca memiliki manfaat yang sangat penting terutama dalam memperluas wawasan dan pengetahuan (MS & Rachmadtullah, 2018). Dengan membaca siswa memperoleh berbagai informasi termasuk isi dan makna bacaan. Siswa belajar berbagai hal melalui membaca, termasuk tujuan dan substansi membaca. Kegiatan yang membantu siswa memahami apa yang dibacanya dan memperoleh pengetahuan yang mendalam dikenal dengan kegiatan membaca pemahaman (Ardhian, 2020).

Menurut Anderson (2019) membaca pemahaman adalah memahami makna atau tujuan dalam membaca melalui tulisan. Kemampuan menguasai bahan bacaan ditekankan oleh pemahaman membaca. Pembaca diharuskan untuk menguasai dan memahami bacaan yang dibaca (Martin et al., 2019). Keterampilan dalam membaca pemahaman bacaan sangat penting bagi setiap siswa (Oakhill et al., 2016). Hal ini dikarenakan Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui kegiatan membaca. (Lindeblad, Svensson, & Gustafson, 2016).

Berdasarkan study pendahuluan yang peneliti lakukan disalah satu SD Negeri di Gugus VI kecamatan Kuranji Kota padang, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahan siswa masih

rendah. Siswa belum memahami makna bacaan yang telah dibaca, diketahui dari hasil pengujian yang dilakukan dalam mengetahui kemampuan membaca pemahaman. Hasil pengujian menunjukkan kemampuan pemahaman bacaan masih cukup rendah. Menurut Hahnel (2016) rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh siswa yang malas membaca dan minat membaca siswa yang rendah. Selain itu, rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis juga merupakan salah satu factor penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan, ketertarikan siswa terhadap teks bacaan yang akan dibaca masih kurang Hal ini karena guru masih sering menggunakan teknik pengajaran tradisional. sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca dan kurang terlatih dalam berpikir kritis.

Model PBL merupakan model pembelajaran mutakhir yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan minat membaca siswa. Untuk mempelajari bagaimana mengatasi masalah nyata secara ilmiah (Amir, 2013), melalui serangkaian kajian (Trianto, 2009), Model PBL diterapkan dalam proses pembelajaran (Orozco & Yangco, 2016). Menurut Hosnan (2014), sintaks pembelajaran dengan menggunakan model (PBL) antara lain : (1) Siswa diperkenalkan pada masalah, (2) dipersiapkan untuk belajar, (3) dibimbing melalui penyelidikan individu dan kelompok, (4) menghasilkan dan menunjukkan hasil kerja dan (5) dinilai dan dievaluasi dalam memecahkan masalah.

Isu-isu dunia nyata yang muncul di daerah tempat siswa berada berfungsi sebagai stimulus untuk memulai kegiatan pembelajaran PBL (Sumarmi, 2012). Dengan menangani masalah aktual, siswa mengembangkan antusiasme yang lebih besar untuk belajar tentang, mengumpulkan informasi dan menyelesaikan masalah secara efektif.

Salah satu Keunggulan model PBL adalah mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui metode ilmiah. Selama proses pemecahan masalah, siswa mampu mengasah bakat dalam berpikir kritis. Siswa mampu menganalisis dan mensintesakan setiap masalah yang mereka hadapi (Nasution et al. 2016), sehingga dapat diperoleh beberapa pemecahan masalah dari pada hanya satu masalah.

Yuan et al. (2008), menjelaskan dalam penelitiannya model PBL mendorong siswa untuk berkolaborasi satu sama lain untuk memecahkan masalah, disarankan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Sejalan dengan itu, EL-Shaer & Gaber (2014) menunjukkan bagaimana menggunakan paradigma PBL telah secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir.

Siswa menghubungkan konsep dan mengintegrasikannya dengan permasalahan nyata. Proses ini akan memicu kemampuan berpikir kritis siswa. Model PBL memicu siswa berpartisipasi dalam pembelajaran (Masek et al. 2010), dengan memberikan mereka masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (Birgili, 2015). Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model PBL berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar di kelas empat.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dan pendekatan kuasi-eksperimen digunakan dalam penelitian untuk menguji bagaimana model PBL mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa. Dalam penelitian kuantitatif, data dijadikan landasan dalam menghasilkan informasi (Firman, 2018).

Desain eksperimental kelompok kontrol pretest-posttest kelompok nonequivalent digunakan dalam penelitian. Dengan membandingkan rata-rata skor pemahaman bacaan posttest, akan menentukan apakah model PBL berdampak atau tidak pada kemampuan pemahaman bacaan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di gugus VI Kecamatan Kuranji Kota Padang pada Sekolah Dasar Negeri 28. Semester ganjil tahun akademik 2022-2023 digunakan untuk penelitian ini. Sebanyak 40 siswa SD kelas IV yang dipisahkan menjadi kelompok belajar kelas IV A dan kelas IV B menjadi sampel dalam penelitian. Terdapat 20 siswa di setiap kelas: 20 di kelas IVA, kelompok eksperimen, dan 20 di kelas IVB, kelompok kontrol. Pendekatan random sampling digunakan untuk menentukan pemilihan sampel.

Kedua tes dan non-tes digunakan dalam metode pengumpulan data penelitian ini. Tes, menurut Arikunto (2018), adalah rangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kecerdasan seseorang atau kelompok. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbasis esai. Sedangkan metode nontes mengandalkan pengamatan dan digunakan untuk mendukung temuan penelitian. Hasil tes pemahaman bacaan dan pengujian hipotesis dianalisis sebagai bagian dari teknik analisis data.

Relevansi perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran tradisional dianalisis melalui pengujian hipotesis. Uji t, juga dikenal sebagai T independent Sampel t test digunakan untuk menguji hipotesis karena data berasal dari dua set data terpisah (tidak saling berhubungan) untuk membedakan nilai rata-rata kedua data. Perangkat lunak SPSS 25 digunakan untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedua kelompok eksperimen dan kontrol memiliki data pretest yang dikumpulkan. Pretest diselesaikan terlebih dahulu, diikuti oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pretest adalah untuk

mengukur kemampuan membaca awal setiap kelas. Uji t independen dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 untuk kelompok kontrol (IVB) dan kelompok eksperimen (IVA) berdasarkan pretest. Tabel berikut menunjukkan hasil uji t pretest:

Tabel 1. Uji Independent Samples T Test

Hasil Pretest

	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.276	.602	.136	38	.892
Equal variances not assumed			.136	37.696	.892

Seperti yang terlihat pada tabel, nilai t-hitung adalah 0,136 dan nilai t-tabel 1,685. Didapatkan nilai sig pada tabel adalah 0,602 > 0,05. Ho disetujui dan Ha tidak diterima jika nilai sig lebih dari 0,05, sesuai dengan dasar yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, bersama dengan justifikasi untuk prosedur pengambilan pilihan berdasarkan estimasi nilai t. Ho disetujui sedangkan Ha ditolak jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Akibatnya, disimpulkan tidak ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah menentukan tingkat pemahaman membaca kelas kontrol dan eksperimen, kegiatan pembelajaran penelitian ini melibatkan kelas eksperimen dengan model pembelajaran PBL dan kelas kontrol dengan model pembelajaran tradisional. Penilaian keterampilan membaca peserta setelah perlakuan dilakukan dengan post-test. Memanfaatkan hasil analisis data post-test, Uji t independent dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis. Uji ini digunakan untuk melihat apakah kemampuan membaca pemahaman siswa berbeda antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tradisional. Hasil dari beberapa tes serta skor posttest ditampilkan dalam tabel.

Tabel 2. Uji Independent Samples T Test

Hasil Posttest

	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances	1.442	.237	6.403	38	.000

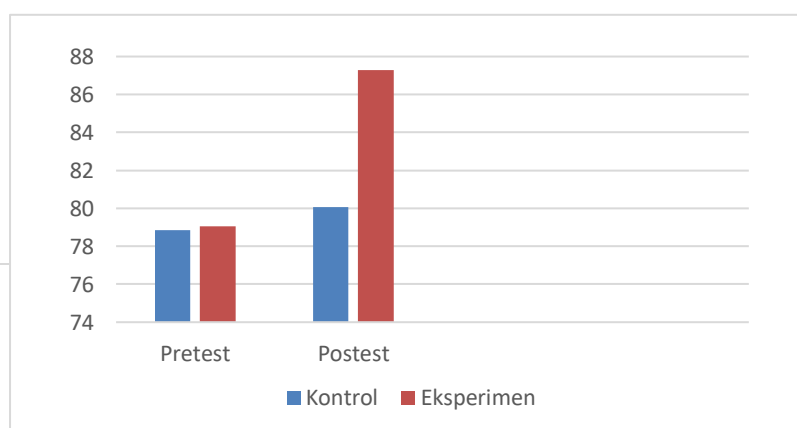
assumed			
Equal variances	6.403	35.447	.000
not assumed			

Tabel di atas menunjukkan nilai t hitung 6,403 dengan derajat kebebasan 38 dan signifikansi 0,000. 6,403 melebihi 1,685 dan 0,000 untuk nilai sig. Berdasarkan justifikasi prosedur pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa ketika nilai t estimasi tercapai, jika t hitung melebihi t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, jika nilai sig lebih kecil dari 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan siswa yang belajar menggunakan PBL menunjukkan keterampilan pemahaman bacaan yang lebih tinggi secara signifikan daripada siswa yang belajar menggunakan model tradisional. Rata-rata temuan posttest, yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan model PBL memiliki tingkat pemahaman bacaan yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran tradisional, sangat menggambarkan perbedaan ini. Tabel berikut menunjukkan temuan perbedaan rata-rata antara kelas selama pretest dan posttest:

Tabel 3. Hasil Uji Beda Rerata Kemampuan Membaca Pemahaman

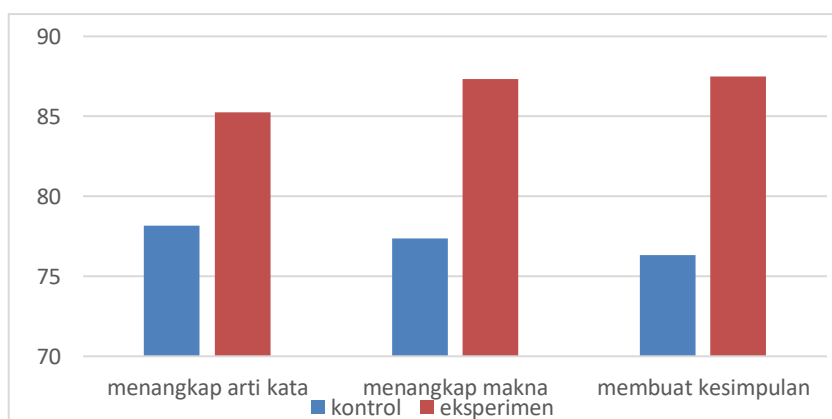
No	Uji beda	Rata-rata		Standar Deviasi		T hitung	Sig. (2-tailed)
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol		
1.	Pretest	79.05	78.85	4.430	4.848	0.136	.892
2.	Posttest	87.30	80.05	0.685	0.902	6.403	.000

Rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 79,05; simpangan bakunya adalah 4,430; dan perbandingannya dengan rata-rata pretest kelas kontrol 78,85; simpangan bakunya adalah 4,848. Data ini diketahui dari tabel di atas. Oleh karena itu, siswa di kelas eksperimen tampil lebih baik secara signifikan pada post-test dibandingkan siswa di kelas kontrol dalam hal pemahaman bacaan. Perbandingan pre-test dan post-test ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Perbedaan Rata-Rata

Selain itu, proses analisis data melibatkan analisis informasi kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh dari tanggapan angket tentang kemampuan membaca pemahaman berdasarkan tiga aspek yang dinilai: kemampuan memahami makna kata atau ungkapan dalam bacaan, kemampuan memahami makna implisit atau eksplisit, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan. Berikut adalah grafik yang menggambarkan kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan tiga elemen yang dijelaskan di atas:



Gambar 3. Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan data di atas, diketahui kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol dalam hal pemahaman bacaan untuk aspek mengartikan kata, dengan hasil 85,24% dibandingkan dengan 78,16% untuk kelas kontrol ketika menggunakan model tradisional. Kelas eksperimen mendapat skor 87,33% di bidang menangkap makna tersirat atau eksplisit, dibandingkan dengan 77,35% untuk kelas control dan pada topik menarik kesimpulan, kelas eksperimen mendapat skor 87,48%, dibandingkan dengan 76,33% untuk kelas kontrol. Hasil di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Bukti bahwa model PBL lebih unggul dari paradigma pembelajaran tradisional terdapat pada data hasil belajar.

Menurut hasil penelitian pada tahun 2018 oleh Helmon, penerapan paradigma PBL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan

nilai sig. 0.000. Selanjutnya, kemampuan berpikir kritis dan literasi sains dipengaruhi oleh pembelajaran melalui *Problem Based Learning* (PBL) yang berfokus pada STEM Adiwiguna (2019). Temuan Amin et al. (2020) menunjukkan bahwa 74,07% siswa kelas eksperimen memiliki kemampuan berpikir kritis yang paling tidak berada pada kisaran baik. Persentase ini jauh lebih besar dari hasil kelompok kontrol yang hanya 40,74% dalam kategori yang sama, ini mengungkapkan bahwa model PBL memiliki dampak besar pada kemampuan berpikir kritis siswa ($p=0,010$) dan sikap mereka terhadap lingkungan ($p=0,000$). Temuan berikutnya dari hasil uji-t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa t tabel kecil dari t hitung, yang menunjukkan bahwa model PBL memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. (Alfianiawati, desyandri, Nasrul, 2019).

Temuan penelitian yang disebutkan di atas memberikan kepercayaan pada penelitian yang dilakukan. Dapat dikatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas IV. Dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan paradigma tradisional, siswa PBL memiliki keterampilan pemahaman membaca yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 28 Kecamatan Kuranji yang menggunakan model PBL memiliki keunggulan rata-rata dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran tradisional dalam kemampuan memahami apa yang dibaca. Secara umum, siswa kelas IV.A kelompok eksperimen memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik dibandingkan kelas IV.B kelompok kontrol yang mengikuti pendekatan tradisional. Antara kelompok eksperimen dan kontrol terdapat perbandingan rata-rata 87,30 : 80,05. Berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel, dimana $t_{hitung} 6,043 > t_{tabel} 1,685$ maka H_0 ditolak dan H_a disahkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 28 Kecamatan Kuranji mengalami peningkatan kemampuan pemahaman bacaan secara signifikan ketika paradigma PBL diterapkan sebagai lawan dari model pembelajaran tradisional. Dengan demikian, model PBL dapat dinyatakan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianiawati, T. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V SD* (Vol. 7). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Allison, J., & Pan, W. (2011). Implementing and Evaluating the Integration of Critical Thinking into Problem Based Learning in Environmental Building. *Journal for Education in the Built Environment*, 6(2), 93–115. <https://doi.org/10.11120/jebe.2011.06020093>

- Amin, S., Utaya, S., Bachri, S., Sumarmi, & Susilo, S. (2020). Effect of problem-based learning on critical thinking skills and environmental attitude. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2), 743–755. <https://doi.org/10.17478/jegys.650344>
- Amir, MT (2013). Inovasi Pendidikan Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan. Grup Media Kencana Prenada.
- Ardhian, T., Ummah, I., Anafiah, S., & Rachmadtullah, R. (2020). Reading and critical thinking techniques on understanding reading skills for early grade students in elementary school. *International Journal of Instruction*, 13(2), 107–118. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1328a>
- Birgili, B. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.18200/JGEDC.2015214253>
- EL-Shaer, A., & Gaber, H. (2014). Impact of Problem-Based Learning on Students`Critical Thinking Dispositions, Knowledge Acquisition and Retention. *Journal of Education and Practice*, 5(14), 74–85
- Firman, F. (2018). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. <https://doi.org/10.31227/osf.io/4nq5e>
- Hahnel, C., Goldhammer, F., Naumann, J., & Kröhne, U. (2016). Influences of linear Reading, basic computer skills, evaluating online information, and navigation on reading digital text. *Computers in Human Behavior*, 55, 486–500. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.09.042>.
- Helmon, A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 2(1), 38-52.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lindeblad, E., Svensson, I., & Gustafson, S. (2016). Self-concepts and psychological well-being assessed by beck youth inventory among pupils with reading difficulties. *Reading Psychology*, 37(3), 449–469. <https://doi.org/10.1080/02702711.2015.1060092>.
- Martin-Beltrán, M., Montoya-Ávila, A., García, A. A., Peercy, M. M., & Silverman, R. (2019). ‘Time for una pregunta’: Understanding Spanish use and interlocutor response among young English learners in cross-age peer interactions while reading and discussing text. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 22(1), 17–34. <https://doi.org/10.1080/13670050.2018.1515176>.
- Mason, J. M. (2017). Reading stories to preliterate children: A proposed connection to reading. In P. B. Gough, L. C. Ehri, & R. Treiman (Eds.), *Reading Acquisition* (pp.215–241). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351236904-8>.
- MS, Z., & Rachmadtullah, R. (2018). Constructivism approach in learning to write narrative at elementary school. *1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)*, 287–290. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.64>.
- Nasution, USZ, Sahyar, & Sirait, M. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Model Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 112–117. <https://doi.org/10.22611/jpf.v5i2.4409>
- Oakhill, J., Cain, K., & Nesi, B. (2016). Understanding of idiomatic expressions in context in skilled and less skilled comprehenders: Online processing and interpretation. *Scientific Studies of Reading*, 20(2), 124–139. <https://doi.org/10.1080/10888438.2015.1092973>.
- Orozco, J. A., & Yangco, R. T. (2016). Problem-Based Learning: Effects on Critical and Creative Thinking Skills in Biology. *Asian Journal of Biology Education*, 9, 3–10.
- Selçuk, G. S. (2010). The Effects of Problem-Based Learning on Pre-Service Teachers’ Achievement, Approaches and Attitudes towards Learning Physics. *International Journal of the Physical Sciences*, 5(6), 711–723.
- Sumarmi. (2012). Model-Model Pembelajaran Geografi. Malang: Aditya Media
- Tarigan, HG (2008). *Membaca*. Jakarta: Angkasa.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan

Implementasinya pada KTSP. Jakarta: Kencana Grup Media Prenada.

Yuan, H., Kunaviktikul, W., Klunklin, A., & Williams, B. A. (2008). Promoting Critical Thinking Skills through Problem-Based Learning. *Chiang Mai University Journal of Social Science and Humanities*, 2(2), 85–100.